

**PARTISIPASI MASYARAKAT  
DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BUKIT JADDIH  
DI DESA JADDIH, KECAMATAN SOCAH, KABUPATEN BANGKALAN**

Elyana Rizqie Dhovairy  
[elyana.rd@gmail.com](mailto:elyana.rd@gmail.com)

M. Baiquni  
[baiquni99@gmail.com](mailto:baiquni99@gmail.com)

**Abstrak**

Bukit Jaddih Bangkalan merupakan obyek wisata dengan jenis perpaduan antara wisata alam dan wisata buatan. Berkembangnya obyek wisata Bukit Jaddih ini seharusnya memberikan pengaruh positif bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan, tentu jika masyarakat lokal dilibatkan dalam pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gagasan yang mendasari pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih, (2) mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat, serta (3) mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode pengambilan data survei sampel. Penelitian ini juga menggunakan tabel frekuensi dan analisis perbandingan untuk mengetahui perbedaan tingkat partisipasi antara masyarakat Dusun Jaddih Timur I dan Dusun Jaddih Utara I. Pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih digagas oleh seorang tokoh bernama Jalal Abdusshomad. Masyarakat berpartisipasi dalam bentuk pemikiran, tenaga, dan material. Tingkat partisipasi masyarakat paling tinggi yaitu dalam tahap perencanaan, sedangkan partisipasi masyarakat dalam tahap pengelolaan dan pemanfaatan tergolong rendah.

**Kata Kunci:** pengembangan obyek wisata, partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi.

**Abstract**

*Bukit Jaddih Bangkalan is a tourism object consisted of nature and artificial. The development of this tourist object should have a positive impact on the community welfare around the area when the local communities are involved in its management. This study is aimed (1) to determine the underlying idea of tourism development, (2) to identify the local community participation, and (3) to know the level of community participation in the development of Bukit Jaddih tourism object. This study used descriptive qualitative and quantitative analyzes of the sample survey data collection methods. This was also using frequency tables and comparative analysis to determine the differences in the level of participation between Dusun Jaddih Timur I and Dusun Jaddih Utara I. Development of Bukit Jaddih tourism object was initiated by Jalal Abdusshomad. Community was participated to give some ideas, energy, and material. There was no community participated any funds because the manager did not ask the community for support in the form of funds. The level of community participation in the planning stage was high and community participation in management and utilization stages had relatively low.*

**Keywords:** *tourism development, community participation, participation forms.*

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Bentang lahan Indonesia yang beragam dikenal menyimpan kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam tersebut nyatanya tidak hanya berupa kekayaan material fisik akan tetapi juga berupa keindahan alam yang menjadi daya tarik wisata. Bukit Jaddih merupakan kawasan perbukitan kars yang terletak di empat desa yang ada di Kecamatan Socah, salah satunya yaitu Desa Jaddih. Bukit Jaddih hingga saat ini masih dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk pertambangan batu kapur kelas menengah. Kegiatan pertambangan di Bukit Jaddih menghasilkan rata-rata 100 truk tanah urug batu kapur dan 5000 batu bata putih setiap harinya. Sasaran konsumen dari hasil tambang Bukit Jaddih adalah masyarakat baik di dalam maupun di luar daerah Bangkalan serta pabrik-pabrik bahan bangunan yang ada di Surabaya dan sekitarnya (Hakim, 2015). Dibalik potensi pertambangan tersebut terdapat potensi wisata yang mampu menciptakan daya tarik bagi wisatawan hingga kemudian dikembangkanlah obyek wisata Bukit Jaddih yang diawali dengan dibangunnya kolam renang di atas perbukitan kapur.

Saat ini sarana dan prasarana penunjang pariwisata di kawasan inipun mulai dibangun seperti pintu masuk, jalan, dan tempat parkir serta telah dibangun salah satu wahana yang paling diminati pengunjung yaitu kolam renang alami yang sumber airnya berasal dari air tanah di perbukitan kapur. Berkembangnya obyek wisata Bukit Jaddih ini seharusnya memberikan pengaruh positif bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan terutama jika masyarakat lokal dilibatkan dalam pengelolaannya. Namun pencapaian kesejahteraan melalui pengembangan pariwisata tersebut cenderung bias karena minimnya keikutsertaan masyarakat dalam aktivitas pengembangan. Terkait masalah partisipasi masyarakat tersebut, peneliti

tertarik untuk mengamati gagasan yang menjadi dasar pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih, meninjau tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengembangannya, serta mengidentifikasi perbedaan bentuk dan tingkat partisipasi antara masyarakat Dusun Jaddih Tmur I dan Dusun Jaddih Utara I sebagai daerah yang paling terkena dampak pengembangannya.

### **TUJUAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan gagasan yang mendasari pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih, (2) mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat Desa Jaddih dalam pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih, (3) mengukur tingkat partisipasi masyarakat Desa Jaddih dalam pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

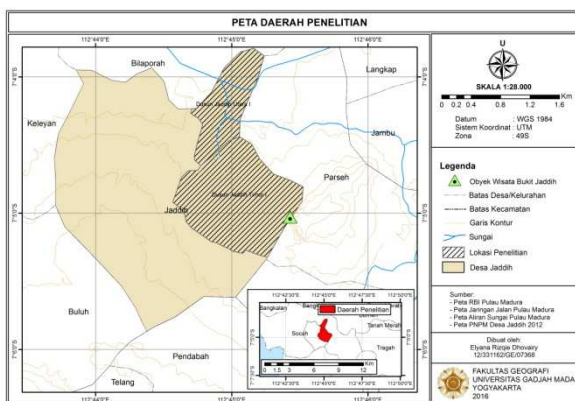
Partisipasi dapat dipadankan dengan peranserta, ikutserta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan oleh sejumlah kelompok (Baiquni, 2010). Setiap upaya pengembangan tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat. Hal tersebut mengingat bahwa masyarakat adalah subyek sekaligus obyek pembangunan. Pengembangan suatu wilayah tidak lantas berjalan hanya karena upaya dari satu pihak saja, akan tetapi dengan mengkolaborasikan semua pihak dan potensi yang dimiliki untuk mewujudkan perkembangan yang di cita-citakan. Bopp, et al. (2003) dalam Aref (2011) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata tidak akan tercapai tanpa adanya partisipasi masyarakat lokal.

Pengembangan suatu kawasan wisata ditandai dengan adanya perubahan fisik kawasan dari segi atraksi, aksesibilitas, amenitas, sarana pendukung, serta perubahan dari segi pengelolaan dan peranserta wisatawan dan masyarakat

(Zega, 2015). Wardiyarto dan Baiquni (2011) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata terdiri dari partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pengelolaan dan partisipasi dalam pemanfaatan. Slamet dan Sutardjo (1987) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dapat berbentuk pemikiran (ide, dukungan moril, usul dan saran), dana, materi dan tenaga. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam mengelola bahkan turut menyediakan produk-produk wisata meliputi atraksi, akses, aktivitas yang ditawarkan suatu destinasi, layanan akomodasi, layanan jasa, dan promosi (Stange, et al, 2011).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Jaddih yang tinggal di sekitar kawasan Bukit Jaddih yakni Dusun Jaddih Timur I dan Dusun Jaddih Utara I. Pemilihan kedua dusun tersebut sebagai lokasi pengambilan data dikarenakan dua dusun tersebut merupakan dusun yang paling dekat dengan lokasi obyek wisata sekaligus untuk membandingkan bentuk dan tingkat partisipasi antara masyarakat antara Dusun Jaddih Timur I sebagai dusun yang lebih dekat dengan obyek wisata dengan masyarakat Dusun Jaddih Utara I yang letaknya lebih jauh, Lokasi kajian penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kajian Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah responden yang diambil adalah sebanyak 35 responden dari masyarakat Dusun Jaddih Timur I dan 35 responden dari masyarakat Dusun Jaddih Utara I yang keseluruhannya merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata Bukit Jaddih.

Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data diantaranya melalui pengumpulan data sekunder terkait deskripsi wilayah Desa Jaddih yang digunakan sebagai data pendukung dalam pembuatan profil wilayah, diperoleh dari pemerintah desa. Kemudian data primer diperoleh melalui pengamatan/observasi dan wawancara kepada seluruh responden yang dipilih secara acak. Pengolahan data dilakukan melalui proses pemisahan dan penyusunan data guna melakukan pengecekan terhadap data yang sudah ada. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabulasi ataupun grafik untuk kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gagasan yang Mendasari Pengembangan Obyek Wisata Bukit Jaddih

Bukit Jaddih merupakan obyek wisata yang tergolong baru di Kabupaten Bangkalan. Obyek wisata ini berada di kawasan pertambangan yang statusnya merupakan tanah warga. Bukit Jaddih Bangkalan merupakan obyek wisata dengan jenis perpaduan antara wisata alam dan wisata buatan. Hal ini dikarenakan yang menjadi daya tarik utamanya adalah bentukan ornamen-ornamen sisa penambangan yang dapat dikategorikan sebagai buatan manusia, serta keindahan panorama bukit kapur dan pemandangan di sekitarnya yang tergolong sebagai keindahan alam.

Potensi wisata yang terdapat di Bukit Jaddih pada dasarnya sudah ditemukan pada beberapa puluh tahun silam. Pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih ini digagas oleh warga setempat yang juga merupakan penanggung jawab lahan pertambangan. Dari awal, warga sekitar sudah mengetahui bahwa bukit kapur tersebut memiliki potensi wisata. Menurut pihak pengelola, dahulu Bukit Jaddih sempat direncanakan akan dikembangkan sebagai obyek wisata namun sayangnya potensi sumberdaya manusia di daerah sekitar obyek wisata dinilai belum siap. Masyarakat sekitar yang saat itu masih sangat memegang erat nilai-nilai agama, adat istiadat dan budaya Madura dengan tegas menentang rencana pengembangan pariwisata di Bukit Jaddih tersebut. Namun karena melihat banyaknya pengunjung yang datang ke kawasan pertambangan dan tertarik dengan panorama di kawasan tersebut, warga merasa tidak bisa menolak kedatangan pengunjung. Pada awal tempat ini dibuka sebagai tempat wisata, pengunjung yang datang memang sebagian besar berasal dari daerah luar Bangkalan.

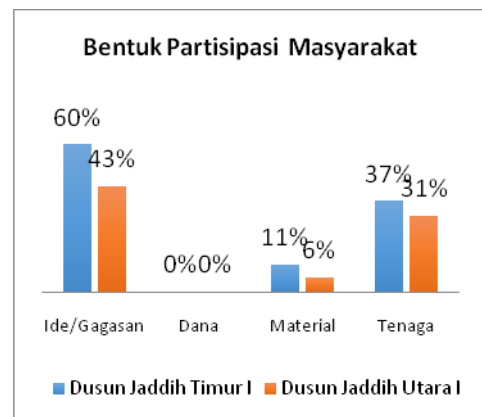
Obyek wisata Bukit Jaddih sudah mulai ramai dikunjungi oleh para pengunjung pada awal tahun 2013. Wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata Bukit Jaddih berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur. Pengunjung Tidak hanya berasal dari daerah di Madura saja. Wisatawan yang bersal dari luar Madura jumlahnya terhitung banyak, khususnya pada kunjungan yang terjadi di akhir pekan. Pengunjung yang datang dari luar Madura sebagian besar berasal dari daerah-daerah di Jawa Timur seperti Surabaya, Gersik, Sidoarjo, Pasuruan, dan Malang serta beberapa daerah lainnya.

Selain para penambang, masyarakat setempat juga diper-kenankan untuk ikut berpartisipasi baik mengelola maupun menyediakan sarana untuk menunjang kebutuhan wisatawan seperti membuka usaha tempat makan di sekitar

lokasi wisata. Pihak pengelola obyek wisata memberikan kesempatan bagi warga sekitar untuk ikut mengelola berbagai fasilitas yang ada di obyek wisata Bukit Jaddih seperti loket retribusi, kolam renang, toilet, dan lahan parkir serta mengelola dana hasil kegiatan pariwisata. Selain berpartisipasi langsung dalam pengelolaan obyek wisata, masyarakat juga diperkenankan untuk berpartisipasi dalam menyediakan sarana penunjang seperti warung makan, dan kios-kios minuman di sekitar obyek wisata.

## 2. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Jaddih

Slamet dan Sutardjo (1987) mengemukakan bahwa ada 4 jenis bentuk perencanaan yakni partiaipasi dalam bentuk gagasan atau pemikiran, dana, tenaga, dan material. Secara keseluruhan, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Jaddih

Gambar 4. menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Jaddih Timur I berpartisipasi dalam bentuk ide atau gagasan. Partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan juga merupakan bentuk partisipasi yang paling banyak diberikan oleh masyarakat yakni sebesar 63% dari masyarakat Dusun Jaddih Timur I dan 43% dari masyarakat Dusun Jaddih Utara I. Partisipasi dalam bentuk gagasan ini

sebagian besar tersalurkan pada saat kegiatan sosialisasi dan musyawarah.

Tingginya partisipasi masyarakat dalam bentuk gagasan ini disebabkan karena informasi mengenai rencana pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih berikut informasi mengenai adanya sosialisasi dan musyawarah tentang pembahasan rencana tersebut terdistribusi dengan baik kepada masyarakat.

Selanjutnya yaitu partisipasi dalam bentuk tenaga. Partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan bentuk partisipasi terbanyak kedua yang diberikan oleh masyarakat setelah partisipasi dalam bentuk ide/gagasan. Partisipasi dalam bentuk tenaga ini diukur dari keterlibatan masyarakat dalam pembangunan fisik obyek wisata. Jenis pembangunan fisik yang dimaksud yaitu seperti pembuatan jalan di area bukit, toilet, dan pembuatan tempat parkir baik yang ada di area bawah bukit, maupun di atas bukit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk material tergolong rendah. Partisipasi dalam bentuk material ini sebagian besar berupa material bahan bangunan untuk mendukung pembangunan sarana dan prasarana di obyek wisata. Sedikitnya jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga ini dapat disebabkan karena pihak pengelola sendiri hanya meminta bantuan pada pihak-pihak tertentu yang dianggap terlibat dalam pengelolaan kegiatan wisata maupun pertambangan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak ada masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk dana atau uang. Sejauh ini pihak pengelola belum menerima bantuan dana dari masyarakat. Semua dana yang digunakan untuk pengembangan obyek wisata berasal dari hasil penarikan retribusi para pengunjung. Pihak pengelola merasa bahwa partisipasi dalam bentuk dana sebaiknya tidak berasal dari masyarakat, akan tetapi dari pihak investor ataupun pihak pemerintah daerah.

### **3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Jaddih**

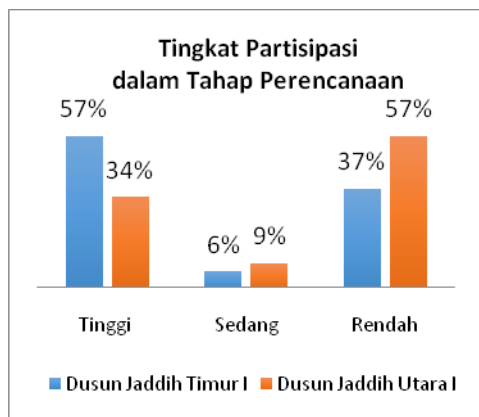
Wardiyarto dan Baiquni (2011) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata terdiri dari partisipasi dalam perencanaan dan partisipasi dalam pengelolaan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan ini dimaksudkan agar masyarakat tidak hanya berperan sebagai obyek melainkan sebagai subyek yang menggagas suatu rencana pengembangan obyek wisata di daerah mereka. Dalam perkembangannya, definisi dari perencanaan telah bergeser dari sekedar membuat rencana menjadi merencanakan yang sifatnya berkelanjutan yakni tidak hanya rencana pada saat memulai suatu kegiatan, akan tetapi juga merencanakan tahap-tahap pengembangan selanjutnya.

Sama halnya dengan partisipasi dalam perencanaan, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dimaksudkan agar masyarakat berperan sebagai obyek sekaligus subyek dalam pengembangan pariwisata di wilayah mereka. Dengan demikian masyarakat dapat menikmati keuntungan secara optimal dari pengelolaan pariwisata dan dapat menambah sumber pendapatan masyarakat. Dengan berkembangnya usaha pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat setempat diharapkan dapat memperoleh pendapatan tambahan sehingga ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya alam akan berkurang. Hal dimaksudkan selain berpartisipasi dalam perencanaan dan pengelolaan, masyarakat juga harus berpartisipasi dalam tahap pemanfaatan.

#### **a. Partisipasi dalam Tahap Perencanaan**

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan terkait pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih diukur dari kehadiran dan keaktifan mereka dalam kegiatan sosialisasi dan musyawarah serta diukur pula dari kekatifan masyarakat dalam

mem-berikan kritik dan saran atau masukan selama kegiatan pengembangan obyek wisata berlangsung. Tingkat partisipasi masyarakat diklasifikasikan berdasarkan keikutsertaan mereka dalam setiap kegiatan yang menjadi tolok ukur tingkat partisipasi mereka dalam perencanaan. Berdasarkan hasil perhitungan skor dari setiap parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, didapatkan hasil seperti yang terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan

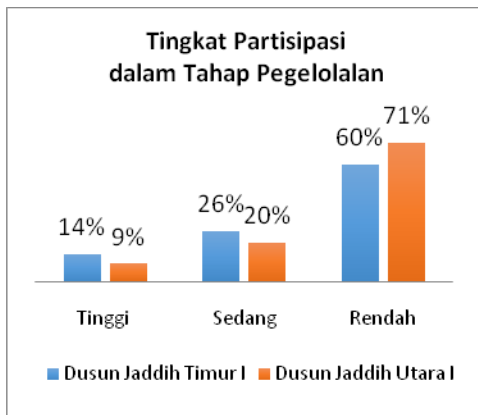
Gambar 1. menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Dusun Jaddih Timur I dalam perencanaan mengenai pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih dengan kategori tingkat partisipasi tinggi mencapai 57% dan jauh lebih tinggi dibandingkan partisipasi masyarakat Dusun Jaddih Utara I yang hanya sebesar 34%. Adapun masyarakat Dusun Jaddih Timur I dengan kategori partisipasi rendah hanya sebanyak 6% dan 37% lainnya memiliki partisipasi rendah, berbeda dengan masyarakat Dusun Jaddih Utara I yang 9% masyarakatnya berpartisipasi sedang dan 57% lainnya memiliki tingkat partisipasi yang masih rendah. Angka tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% masyarakat Dusun Jaddih Timur I memiliki tingkat partisipasi tinggi yang artinya tingkat partisipasi masyarakatnya tergolong tinggi. Berbeda dengan yang terjadi pada masyarakat Dusun Jaddih Timur yang

lebih dari 50% atau sebagian besar masyarakatnya memiliki tingkat partisipasi yang masih rendah.

Tingginya partisipasi masyarakat Dusun Jaddih Timur I dan masih rendahnya partisipasi masyarakat Dusun Jaddih Utara I dapat dikarenakan sosialisasi dan musyawarah terkait rencana pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih yang diadakan di Dusun Jaddih Timur sehingga masyarakat yang hadirpun lebih banyak yang berasal dari Dusun Jaddih Timur I. selain itu juga dapat dikarenakan adanya pengaruh kedekatan tempat tinggal masyarakat dengan lokasi obyek wisata Bukit Jaddih yang dalam hal ini masyarakat Dusun Jaddih Timur I lebih dekat dibandingkan dengan masyarakat Dusun Jaddih Utara I, serta dapat dikarenakan pula oleh adanya pemikiran masyarakat yang menilai bahwa tahap perencanaan sebaiknya diserahkan kepada pihak-pihak tertentu saja yang lebih memiliki wewenang seperti pihak pengelola ataupun pemerintah.

## b. Partisipasi dalam Tahap Pengelolaan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Bukit Jaddih diukur dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana berikut pengelolalaanya, serta keikutsertaan mereka dalam memberikan pelayanan bagi wisatawan dan keikutsertaan dalam mempromosikan obyek wisata. Tingkat partisipasi masyarakat diklasifikasikan berdasarkan keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan yang menjadi tolok ukur tingkat partisipasi mereka dalam pengelolaan. Berdasarkan hasil perhitungan skor dari setiap parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, didapatkan hasil seperti yang terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pengelolaan

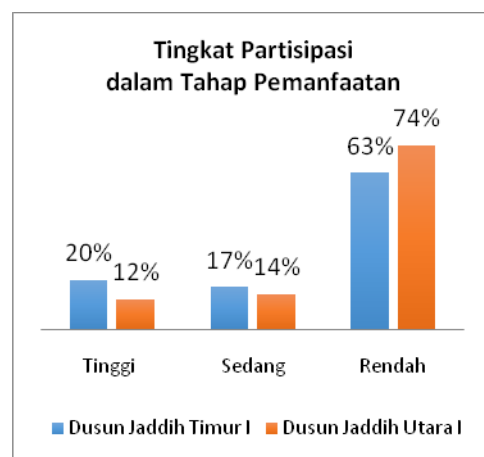
Gambar 2. menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Dusun Jaddih Timur I dalam pengelolaan obyek wisata Bukit Jaddih dengan kategori tingkat partisipasi tinggi lebih banyak dibandingkan partisipasi masyarakat Dusun Jaddih Utara I. Begitu pula yang terjadi pada tingkat partisipasi sedang. Hal tersebut tentunya juga menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Jaddih Utara I dengan kategori partisipasi rendah lebih banyak dibandingkan masyarakat Dusun Jaddih Timur I. Meskipun terdapat perbedaan antara kedua dusun tersebut dan dalam hal ini masyarakat Dusun Jaddih Timur I lebih unggul dibandingkan masyarakat Dusun Jaddih Utara I, namun tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Bukit Jaddih di kedua dusun tersebut masih tetap tergolong rendah.

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat baik di Dusun Jaddih Timur I maupun Dusun Jaddih Utara I dapat dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya peranserta mereka dalam pengelolaan obyek wisata masih rendah serta terbatasnya pemahaman mereka tentang pengelolaan obyek wisata terlebih obyek wisata Bukit Jaddih merupakan satu-satunya obyek wisata di Desa Jaddih dan statusnya masih tergolong baru. Penyebab lainnya dapat pula dikarenakan kurangnya minat masyarakat untuk terlibat dalam sektor pariwisata terutama jika

disbandingkan dengan sektor pertanian dan pertambangan yang secara ekonomi lebih menguntungkan bagi masyarakat.

### c. Partisipasi dalam Tahap Pemanfaatan

Salah satu tolok ukur kesuksesan dalam pengembangan pariwisata adalah dengan adanya keseimbangan kesempatan bagi warga dalam menikmati hasil-hasil dari pariwisata. Oleh karena itu dalam setiap upaya pengembangan selalu ada tahap pendistribusian hasil yang disebut dengan tahap pemanfaatan. Angka partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan ini menunjukkan tingkat keseimbangan distribusi dari hasil kegiatan pariwisata yang berlangsung. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan ini terdiri manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga; serta pendapat masyarakat tentang manfaat pengembangan tersebut bagi lingkungan di sekitar obyek wisata. Berdasarkan hasil perhitungan skor dari setiap parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan, didapatkan hasil seperti yang terdapat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pemanfaatan

Gambar 3. menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Dusun Jaddih Timur I dalam tahap pemanfaatan hasil pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih dengan kategori tingkat partisipasi tinggi lebih banyak dibandingkan partisipasi masyarakat Dusun Jaddih Utara I. Begitu pula yang terjadi pada tingkat partisipasi sedang. Secara tidak langsung hal tersebut juga menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Jaddih Utara I dengan kategori partisipasi rendah lebih banyak dibandingkan masyarakat Dusun Jaddih Timur I. Meskipun terdapat perbedaan antara kedua dusun tersebut dan dalam hal ini masyarakat Dusun Jaddih Timur I lebih unggul dibandingkan masyarakat Dusun Jaddih Utara I, namun tingkat partisipasi masyarakat di kedua dusun tersebut masih tetap tergolong rendah karena sebagian besar masyarakatnya memiliki tingkat partisipasi rendah dalam pemanfaatan dari hasil pengembangan obyek wisata.

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih di kedua dusun baik Dusun Jaddih Timur I maupun Dusun Jaddih Utara I dapat dikarenakan fokus masyarakat yang masih tertuju pada pemanfaatan sektor pertanian dan sektor pertambangan sebagai potensi daerah karena secara langsung dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat serta masih rendahnya pemahaman masyarakat akan potensi wisata di daerah mereka terutama manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

## **KESIMPULAN**

1. Gagasan pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih berasal dari inisiatif seorang tokoh bernama Jalal Abdusshomad pasca banyaknya pengunjung yang datang setelah mengetahui adanya potensi wisata di perbukitan kapur Jaddih yang dikenal oleh masyarakat setempat hanya sebagai lahan pertambangan. Selain menyumbangkan gagasan, masyarakat

setempat juga sepenuhnya terlibat dalam tahap perencanaan pengelolaan hingga pemanfaatan sebagai upaya pengembangan obyek wisata.

2. sebagian besar masyarakat Dusun Jaddih Timur I dan masyarakat Dusun Jaddih Utara I berpartisipasi dalam bentuk ide atau pemikiran (60% dan 43%), selanjutnya yaitu partisipasi dalam bentuk tenaga (37% dan 31%), kemudian partisipasi dalam bentuk material (11% dan 6%). Tidak ada masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk dana dikarenakan pihak pengelola tidak meminta dukungan dalam bentuk dana dari masyarakat.
3. Obyek wisata Bukit Jaddih merupakan obyek wisata yang terdapat di kawasan bukit kapur yang terletak di perbatasan Desa Jaddih, Desa Parseh, Desa Bilaporah dan Sanggra Agung. Jauh sebelum dijadikan sebagai obyek wisata, kawasan bukit kapur ini digunakakan sebagai lahan pertambangan yang hingga saat ini masih berlangsung. Gagasan pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih berasal dari inisiatif seorang tokoh bernama Jalal Abdusshomad pasca banyaknya pengunjung yang datang setelah mengetahui adanya potensi wisata di perbukitan kapur Jaddih yang dikenal oleh masyarakat setempat hanya sebagai lahan pertambangan.

## **SARAN**

1. Meningkatkan sosialisasi, koor-dinasi dan kerjasama antar masyarakat, baik masyarakat yang saat ini terlibat langsung dalam pengelolaan maupun masyarakat yang belum ikut terlibat untuk menyelaraskan pemahaman tentang potensi wisata yang ada di wilayah mereka berikut upaya pengembangannya serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan keberhasilan dalam pengembangan.

2. Diperlukan adanya dukungan pemerintah daerah terutama dalam pengelolaan dan pengawasan. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian materi keterampilan bagi masyarakat desa, pendampingan dalam pe-ngelolaan sarana dan prasarana, dukungan dana operasional untuk mempercepat proses pembangu-nan, serta pengawasan terhadap jalannya proses pengembangan terutama kontrol terhadap pemanfaatan sumberdaya.
3. Menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor yang lebih unggul dibandingkan sektor pertambang-an. Hal ini ditujukan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pemanfaa-tan sumberdaya alam dan me-minimalisasi kerusakan lingku-ngan akibat kegiatan pertamba-ngan.
4. Penelitian ini hanya fokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Bukit Jaddih. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti dapat mengkaji terkait peran serta pemerintah serta keterliatan pihak swasta dalam upaya pengembangan obyek wisata Bukit Jaddih di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

*Masyarakat Desa di dalam Lemabga Sosial Desa*. Yogyakarta: LSPK

Stange, et al. 2011. *Tourism Destination Management Achieving Sustainable and Competitive Results*. Washington, DC: George Washington University

Wardiyanto., Baiquni. M. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung

Zega, Happy D.F.Z. 2015. *Persepsi Masyarakat Lokal terhadap Pengembangan Wisata Alam Hili Maziaya Kabupaten Nias Utara*. Tesis (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aref, Fariborz. 2011. Sense of Community and Participation for Tourism Development. *Life Science Journal*. Vol. 8, (1).Tehran: Islamic Azad University.
- Baiquni, M. 2010. *Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global, Pariwisata dan Krisis Lingkungan*. Udayana Univeersity Press, Denpasar, Bali.
- Slamet dan Sutardjo.198. *Laporan Penelitian Tentang Partisipasi*